

**KONSEP KEPEMIMPINAN AHMAD DAHLAN
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

DINI FAUZIYATI
13410035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Fauziyati
NIM : 13410035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *"Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan Perspektif Pendidikan Agama Islam"* adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis merujuk dalam penelitian ini dan disebutkan dalam rujukan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Yang menyatakan



Dini Fauziyati

NIM. 13410035

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dini Fauziyati

NIM : 13410035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga jika kemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan kepada pihak Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Yang menyatakan



Dini Fauziyati

NIM. 13410035



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dini Fauziyati

NIM : 13410035

Judul : "Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan Perspektif Pendidikan Agama Islam"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Pembimbing,

Dr. H. Tasman Hamami, M.A

NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-163/Un.02/DT/PP.05.3/10/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP KEPEMIMPINAN AHMAD DAHLAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dini Fauziyati
NIM : 13410035

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 25 September 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta,

25 OCT 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا
يُوقِنُونَ

Artinya :

“Dan telah kami jadikan diantara mereka itu beberapa imam yang dapat memberikan petunjuk dengan perintah Kami, tatkala mereka bersabar. Dan mereka itu adalah selama mereka sabar. Dan mereka itu adalah terhadap ayat-ayat Kami amat yakin.”¹

(QS. As-Sajdah ayat 24)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hal. 177.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini membahas tentang “Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah memotivasi penulis menyelesaikan skripsi dan meluangkan waktu berharga beliau untuk membimbing penulis dengan ketulusan hati dan senantiasa memberikan nasihat selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih telah banyak memotivasi penulis dan membimbing penulis sehingga penulis memperoleh inspirasi menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah mencurahkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat serta memberikan pelayanan yang baik dengan segala ketulusan. Semoga kebaikan tersebut menjadi ladang amal yang berkah.

6. Ibu Widyastusi (Cicit Ahmad Dahlan) telah meluangkan waktu berharganya untuk wawancara penelitian.
7. Ibu dan Ayah tercinta. Mereka adalah sosok malaikat yang ada di dalam kehidupan penulis. Suatu kebanggaan bisa membuat mereka bahagia tersenyum lebar dengan menyelesaikan skripsi ini. *I can't say thank you enough to my beloved parents.*
8. Adikku tersayang “Ilham Khairuman dan Indah Robiyatul Adawiyah” dan Bu Lik Dariyah. Terima kasih segala motivasi dan doa, dan canda tawa yang membuat penulis terbayang-bayang merindukan kampung halaman.
9. Sahabat-sahabat yang mengingatkan dalam kebaikan dan menemani penulis dalam sedih dan senang; Fitrahtunnisa (*my beloved roommate*) & *Sister Romance, Double Lulu*, Septia, Nafisah, Ramadhani, Faizah, Siska, Dian dan teman-teman kost Pak Hanif, Keluarga Fadlan serta Wisma Pelangi yang selalu memberi motivasi dan bantuan. Semoga Allah memberikan kemudahan kepada kalian dalam segala urusan.
10. Teman-teman Magang I, II & III (Nanda, Yasid, Nabila, Aam, Ulfi, Nur, Syanni, Ghitsah) serta KKN yaitu Irlina, Kifti, Ashfah, Diyah, Annisa, Didi dan Rifki yang selalu memberi motivasi.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Penyusun

Dini Fauziyati

NIM. 13410035

ABSTRAK

DINI FAUZIYATI. *Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017. Latar belakang penelitian ini dimulai dari penulis melihat era global sekarang ini, nilai keteladanan kurang menjadi perhatian oleh dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam membutuhkan teladan untuk diteladani oleh kepala sekolah/madrasah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Mengkaji konsep kepemimpinan dari sosok Ahmad Dahlan sehingga dapat mengambil teladan dan hikmah.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dan menjelaskan karakteristik kepemimpinan Ahmad Dahlan perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* yang menggunakan teknik pengumpulan data, dokumentasi. Yaitu dengan mengumpulkan data primer dan sekunder dalam bentuk lampiran pidato Ahmad Dahlan dan buku-buku yang mendukung penelitian. Analisis dan pendekatan yang peneliti gunakan yakni *history-filosofi*.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Dalam sebuah pidato Ahmad Dahlan berpesan yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka 1923, terdapat 5 konsep kepemimpinan, yaitu; a. Kesatuan Hidup Manusia, b. Jalan Menuju Persatuan Umat, c. Jalan Mencapai Maksud dan Tujuan Manusia, d. Kebutuhan yang Utama bagi Manusia dan e. Berakal Pintar. Kepemimpinan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya terletak pada *cover* semata tetapi pada substansi dengan terimplementasinya sifat-sifat Rosululloh sebagai suri teladan yang baik. Dengan memiliki karakteristik kepemimpinan; *Ṣiddiq* (kredibilitas), *Amanah* (akuntabilitas), *Tablig* (transparan) dan *Faṭonah* (cerdas, arif dan berpendidikan).

Kata Kunci :

Konsep Kepemimpinan, Ahmad Dahlan, Pendidikan Agama Islam (PAI)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II RIWAYAT HIDUP AHMAD DAHLAN	
A. Biografi	21
B. Pendidikan dan Karir Akademik	24
C. Corak Pemikiran	29
D. Kontribusi dan Prestasi	33
BAB III KONSEP KEPEMIMPINAN AHMAD DAHLAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan	43
B. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam	72
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
C. Kata penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	wawu	w	We

ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

اي = ī

او = ū

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pidato pidato Ahmad Dahlan berpesan yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka 1923
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran V	: Berita Acara Munaqosyah
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Opak
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Sospem
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Fotokopi KTM
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikasi Al-Qur'an PKTQ
Lampiran XVII	: Fotokopi <i>Lectora Inspire</i>
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global sekarang ini nilai keteladanan kurang menjadi perhatian oleh dunia pendidikan. Pemimpin yang menjadi teladan dan panutan dalam Pendidikan Agama Islam banyak yang sudah diekspos media. Tetapi hal itu belum sepenuhnya berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam membutuhkan teladan untuk diteladani oleh kepala sekolah/madrasah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

Kepemimpinan apabila dilihat dari perspektif pendidikan agama Islam terdapat landasan yuridis yang tercantum dalam peraturan Kementrian Agama terdapat dalam bab IV tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 16 tahun 2010, bunyinya:

1. Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
2. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
 - d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah

dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Guru Pendidikan Agama Islam mengemban tanggungjawab selain menyampaikan ilmu tentang agama terhadap peserta didik tetapi juga perihal kepemimpinan terhadap peserta didik yang dipimpinnya.

Ahmad Dahlan adalah guru bangsa sekaligus tokoh pembaharuan pendidikan Islam yang menggagas organisasi Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang bergerak disegala bidang terdiri dari; bidang pendidikan, gender, sosial, kesehatan dan keagamaan. Kesuksesan organisasi Muhammadiyah tidak hanya di dalam negeri tetapi juga sampai ke luar negeri dan hal ini tak luput dari pendiri Muhammadiyah, yaitu Ahmad Dahlan.

Terdapat penjelasan tentang pemimpin dalam sebuah hadiś, pada intinya manusia itu memimpin dan bertanggungjawab terhadap manusia itu sendiri.

Rosulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ. وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ. وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ. وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ. أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ. وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Artinya :

¹Kemenag, Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010. <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA162010.pdf>, diunduh tanggal 14 Maret 2017 pukul 15:10 WIB, hal.10-11.

Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpin. Seorang raja yang memimpin rakyat adalah pemimpin, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang isteri juga pemimpin bagi rumah tangga serta anak suaminya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang budak juga memimpin atas harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Ingatlah! Masing-masing kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. (H.R. Bukhari Muslim)²

Dalam perkembangannya, lingkungan masyarakat maupun sekolah bahkan lingkup negara sekalipun sangat membutuhkan figur pemimpin yang berkualitas tinggi. Sehingga, profil kepemimpinan di dalam masyarakat Islam tidaklah boleh terlepas dari arahan dan teladan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai panutan. Di samping itu, proses kaderisasi dalam kepemimpinan Islam tentunya merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan. Kepemimpinan dalam masyarakat yang berkualitas dari segi keimanan dan *akhlaqul karimah* harus dipupuk dan dibina sejak masa kanak-kanak, terutama oleh orangtua, kemudian oleh lingkungan tempat ia dibesarkan. Sehingga, kepemimpinan tersebut tidak hanya dapat mencetak generasi yang baik dari segi kuantitas, namun unggul dari segi kualitas, dimana nilai-nilai Islam dapat mewarnai pikiran, sikap dan perilaku pemimpin tersebut.³

Sebagai seorang yang aktif dalam kegiatan bermasyarakat dan mempunyai gagasan-gagasan cemerlang, Ahmad Dahlan dengan mudah diterima

²Zainuddin Hamidy dkk, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, (Jakarta: Wijaya, 1969), hal. 229.

³ Raihan, "Konsep Kepemimpinan di dalam Masyarakat Islam", *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 22, No. 31 (Januari - Juni 2015), <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/145/130>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2017 pukul 14:32 WIB, hal. 26.

dan dihormati di tengah kalangan masyarakat. Tidak lama Ahmad Dahlan mendapat tempat di organisasi Jam'iatul Khair, Budi Utomo dan Komite Pembela Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Pada tahun 1912, Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk melaksanakan cita-cita pembaharuan Islam di bumi Nusantara. Ahmad Dahlan ingin mengadakan suatu pembaruan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama Islam. Beliau ingin mengajak umat Islam Indonesia untuk kembali hidup menurut Al-Qur'an dan Al-Hadiś.

Dilihat dari masa kelahirannya, Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam yang dilahirkan di masa kebangkitan nasional bangsa Indonesia. Karena itu, Muhammadiyah membawa sifat-sifat sebagai perintis. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang dilahirkan sebagai manifestasi dari kehendak dan tuntutan zamannya. Zaman pada saat itu kehidupan agama Islam menunjukkan kepudaran dan kesuraman. Demikian pula umat Islam yang hidup dalam kekolotan dan kebekuan. Karena itu kelahiran Muhammadiyah bertugas menghilangkan suasana penuh kesuraman dan kepudaran yang melingkupi kehidupan agama Islam di Indonesia.

Apabila diteliti, maka sebenarnya sebab-sebab mengapa Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, adalah sebagai berikut.

1. Umat Islam tidak memegang teguh tuntunan Al-Qur'an dan Hadiś, sehingga menyebabkan merajalelanya syirik, *bid'ah* dan *khurafat*. Akibatnya umat Islam tidak merupakan suatu golongan yang terhormat dalam masyarakat, senada dengan agama Islam yang tak lagi memancarkan sinar kemurniannya.

2. Penjajahan yang disebabkan keadaan masyarakat Islam sangat menyedihkan, baik pada kehidupan politik, ekonomi, sosial maupun budaya.

3. Ketidadaan persatuan dan kesatuan diantara umat Islam. Hal itu terjadi akibat dari tidak tegaknya “*ukhuwwah Islamiyah*” serta tiadanya organisasi Islam yang kuat.

4. Kegagalan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan kader-kader Islam, karena tidak lagi dapat memenuhi tuntutan zaman.

5. Adanya tantangan dan sikap acuh tak acuh dikalangan intelektual kita terhadap agama Islam, yang oleh mereka dianggap sudah kolot.

6. Adanya pengaruh dan dorongan gerakan pembaruan dalam dunia Islam.

Untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah diperlukan pengorbanan yang besar dan kemauan yang ulet serta tahan uji. Banyak dukungan yang disampaikan kepada sang pembaharu, Ahmad Dahlan. Namun ada pula yang menentang dan berusaha menggagalkannya. Ahmad Dahlan menerima cercaan dan celaan serta rintangan dari umat Islam termasuk kalangan keluarga, tetapi hal itu tidak melunturkan Ahmad Dahlan untuk mengusung organisasi Muhammadiyah.⁴ Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dalam perspektif pendidikan Agama Islam.

⁴ Nasruddin Anshoriy, *Matahari Pembaharuan Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta: Matan, 2013), hal. 85-86.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya antara lain :

1. Bagaimana konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana karakteristik kepemimpinan Ahmad Dahlan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui serta mendeskripsikan konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan
 - b. Mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan Ahmad Dahlan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Aspek Teoritik

Dilihat dari aspek teoritik penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan baik pengetahuan maupun wawasan sebagai sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam yaitu mengenai konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan perspektif Pendidikan Agama Islam.

- b. Aspek Praktis

Dilihat dari aspek praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah/madrasah yakni penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk memahami,

meneladani dan menerapkan kepemimpinan Ahmad Dahlan khususnya dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan baik guru Pendidikan Agama Islam maupun kepala sekolah/madrasah.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berisi deskripsi beberapa penelitian yang terkait atau relevan. Gunanya adalah untuk melihat posisi penelitian yang diangkat dengan penelitian-penelitian lain sebelumnya. Tinjauan pustaka hanya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang diangkat benar-benar berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.⁵ Adapun penelitian sebelumnya sebagai tinjauan pustaka yang digunakan peneliti adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Latifah yang berjudul *“Kepemimpinan K.H Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo”*⁶. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) yang berfokus pada kepemimpinan Ahmad Dahlan dengan mengambil latar belakang pada film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo. Sedangkan, fokus dari penelitian peneliti adalah konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dengan perspektif pendidikan agama Islam dengan menganalisis sebuah pidato Ahmad Dahlan berpesan yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka, 1923.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Befika Fitriya Dewi yang berjudul *“Konsep Kepemimpinan Pendidikan Menurut Mario Teguh dan*

⁵ Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, hal. 127.

⁶ Nur Latifah, *“Kepemimpinan K.H Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo”*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. viii.

Implikasinya dalam Kepemimpinan Guru PAI”⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menekankan pada kajian kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada pemikiran Mario Teguh terkait dengan kepemimpinan pendidikan yang nantinya diketahui bagaimana implikasinya dalam kepemimpinan guru PAI. Sedangkan fokus dari penelitian peneliti adalah konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dengan perspektif pendidikan agama Islam dengan menganalisis sebuah pidato Ahmad Dahlan berpesan yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka, 1923.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iman Nabawi yang berjudul *“Konsep Kepemimpinan Jawa Ki Hadjar Dewantara (Perspektif Manajemen Dakwah)”*⁸. Penelitian ini berfokus pada analisis tritologi filosofi kepemimpinan jawa Ki Hadjar Dewantara dengan perspektif manajemen dakwah. Sedangkan fokus dari penelitian peneliti adalah konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dengan perspektif pendidikan agama Islam. Dengan menganalisis kepemimpinan Ahmad Dahlan sehingga peneliti dapat menemukan dan mendeskripsikan konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dengan perspektif pendidikan agama Islam dengan menganalisis sebuah pidato Ahmad Dahlan berpesan yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka, 1923.

⁷ Befika Fitriya Dewi, “Konsep Kepemimpinan Pendidikan Menurut Mario Teguh dan Implikasinya dalam Kepemimpinan Guru PAI”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. hal. vii.

⁸ Iman Nabawi, “Konsep Kepemimpinan Jawa Ki Hadjar Dewantara (Perspektif Manajemen Dakwah)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal x.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hilda Firdausi Salamah yang berjudul “*Kepemimpinan Sulaiman dalam Al-Qur’an*”⁹. Kepemimpinan ini memfokuskan bagaimana argumentasi kegamaan dalam memahami ranah kepemimpinan dalam kisah Sulaiman dalam surat An-Naml [27]:15-44 guna mencari ibrah sebagai pembelajaran di masa sekarang. Sedangkan fokus dari penelitian peneliti adalah konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dengan perspektif pendidikan agama Islam. Dengan menganalisis sebuah pidato Ahmad Dahlan berpesan yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka, 1923 sehingga peneliti dapat menemukan dan mendeskripsikan konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dengan perspektif pendidikan agama Islam.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dian Supyan, yang berjudul “*Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*”¹⁰. Penelitian ini membahas dan menganalisis telaah pemikiran kepemimpinan Islam dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Sedangkan fokus dari penelitian peneliti adalah konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dengan perspektif pendidikan agama Islam. Dengan menganalisis sebuah pidato Ahmad Dahlan berpesan yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka, 1923 sehingga peneliti

⁹ Hilda Firdausi Salamah, “*Kepemimpinan Sulaiman dalam Al-Qur’an*”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal 81

¹⁰ Muhammad Dian Supyan, “*Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal 113.

dapat menemukan dan mendeskripsikan konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dengan perspektif pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka oleh peneliti, tidak sedikit penelitian-penelitian yang bidang kajiannya sama dengan penelitian ini yakni kepemimpinan. Namun sejauh peneliti ketahui belum ada penelitian yang membahas mengenai konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dalam perspektif pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

E. Landasan Teori

1. Definisi Konsep Kepemimpinan

Konsep berasal dari bahasa Inggris, *concept (noun) it means an idea or a principle that is connected with something.*¹¹ Yang berarti sebuah ide atau prinsip yang dihubungkan dengan sesuatu. Adapun dalam kamus Besar Bahasa Indonesia konsep berarti rancangan atau buram surat-surat.¹² Sedangkan arti konsep dalam penelitian ini yaitu ide-ide atau pemikiran tokoh Ahmad Dahlan mengenai kepemimpinan.

Secara bahasa kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, pemimpin adalah orang yang memimpin.¹³ Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi, istilah kepemimpinan berasal

¹¹ Margaret Deuter, dkk. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (England: Oxford University Press, 2015), hal.304.

¹² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2015), hal.262.

¹³ *Ibid.*, hal.368.

dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun.¹⁴ Dari pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun. Kepemimpinan merupakan suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan yang juga salah satu penjelas yang paling populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Artinya organisasi sekolah atau institusi pendidikan jika dinyatakan berhasil dan gagal faktor penentu utamanya adalah kepemimpinannya. Kepemimpinan yang kuat dan tangguh serta memiliki komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan program organisasi amat diperlukan dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan merupakan suatu proses atau sejumlah aksi yakni satu orang atau lebih menggunakan pengaruh, wewenang atau kekuasaan terhadap orang lain dalam menggerakkan sistem sosial guna mencapai tujuan sistem sosial. Menggerakkan sistem sosial sama dengan sifat dan semangat organisasi pendidikan, dimana kegiatan utamanya adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Sehingga dapat diambil kesimpulan definisi kepemimpinan yaitu suatu proses usaha mempengaruhi dan menggerakkan dari pimpinan kepada bawahan dalam rangka mencapai tujuan, visi dan misi organisasi.

¹⁴ Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.1.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan...*, hal. 145-146.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (GBPP SMU, 1995:1).¹⁶

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara substansial sangat mulia yakni tercapainya unsur mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia yang taqwa. Taqwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga dihadapan Allah SWT.¹⁷ Sehingga, singkatnya definisi Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memelihara nilai-nilai maupun ajaran Islam untuk membentuk peserta didik menjadi insan taqwa.

Dalam undang-undang, tujuan Pendidikan Agama Islam pasal 37 ayat (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹⁸ Menurut A. Tafsir (2004), bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “memanusiakan manusia”. Artinya

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013) hal. 19.

¹⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.1.

¹⁸ Kemenag, “Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, <http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2003.pdf> diunduh 13:17, 8 Maret 2017 pukul 14:00 WIB, hal. 42.

Pendidikan Agama Islam akan membawa manusia pada posisi yang sebenarnya sebagai “manusia”, yakni menjadi *khalifatullah fil ardh*, serta sekaligus menjadi ‘abdullah (hamba Allah) yang selalu tunduk dan patuh kepada-Nya, baik dalam ucap, langkah, perbuatan maupun pikirannya yang akan memakmurkan bumi ini dengan segala potensi yang dimilikinya.¹⁹

Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia perlu meneladani karakteristik sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Para Nabi atau Rosul pasti telah dianugerahkan oleh Allah sifat-sifat yang mulia, sekaligus sebagai kekhasan mereka dibandingkan dengan manusia lainnya. Sifat-sifat itu adalah sebagai berikut:

a. *Ṣiddiq* (Benar dan Jujur)

Ṣiddiq memiliki arti benar. Benar dalam arti yang menyeluruh dan konsisten antara pikiran, sikap dan perilaku. Seorang pemimpin dilihat bukan hanya perkataannya yang benar, tetapi juga perbuatannya juga benar. Hal ini ditampilkan dimana saja, kapan saja dan konsisten antara ucapan dan perbuatannya. Sifat *ṣiddiq* ini menurut seorang pemimpin memahami kebenaran apa yang diucapkan, sekaligus bagaimana berbuat dan menjalankannya secara benar.²⁰

b. *Amanah* (Dapat Dipercaya)

Amanah artinya dapat dipercaya. Seorang dipilih menjadi pemimpin karena sejak awal dapat dipercaya oleh lingkungannya. Nabi Muhammad saw diberi predikat “Al Amin” yang artinya terpercaya, sebelum beliau diangkat jadi nabi. Penduduk Mekkah mempercayai Nabi

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. iii.

²⁰ *Ibid.*, hal.13.

karena beliau dapat dipercaya. Pemimpin yang amah dipercaya untuk menjalankan urusan dan melaksanakan urusan tersebut dengan baik. Urusan tersebut adalah berkaitan dengan kepentingan umat, kebutuhan organisasi atau publik. Seorang yang dipercaya karena memiliki sifat-sifat tertentu. Sifat-sifat itu menumbuhkan suatu pengaruh tertentu yang melekat kepada individu seorang pemimpin.²¹

c. *Tablig* (Menyampaikan)

Tablig memiliki arti menyampaikan. Sifat ini merupakan fungsi yang dimiliki Rosul dalam menyampaikan firman Allah yang ditujukan kepada manusia. Sebagai pemimpin, beliau menyampaikan arahan menegakan panji-panji Islam dalam kehidupan kenegaraan, membebaskan masyarakat (wilayah) dari kebodohan. Karena itu, Nabi Muhammad merupakan sebaik-baiknya teladan kehidupan termasuk kepemimpinan.²²

d. *Faṭonah* (Pintar dan Bijaksana)

Faṭonah memiliki arti cerdas. Sifat *faṭonah* wajib dimiliki seorang pemimpin. Kecerdasan pemimpin bermanfaat untuk mendayagunakan sumber daya mencapai tujuannya disesuaikan kemampuan organisasi. Pemimpin yang cerdas mengutamakan (strategi dan prioritas) peningkatan mutu sumber daya manusia.²³

²¹ Iwan Nugroho, *Kepemimpinan Perpaduan Iman, Ilmu & Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hal.15.

²² *Ibid.*, hal.17.

²³ *Ibid.*, hal.20.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Terdapat banyak jenis penelitian kepustakaan (*library research*), adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kajian pemikiran tokoh. Hakikat studi tokoh adalah studi kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji.²⁴ Penelitian pemikiran tokoh adalah penelitian yang berusaha menggali atau memahami pemikiran tokoh tertentu melalui karya-karya yang ditinggalkannya. Karya yang dimaksud bisa dalam bentuk buku, surat, pesan atau dokumen-dokumen lain yang menjadi cermin atas pemikirannya. Tetapi, jika tokoh yang dimaksud tidak meninggalkan karya, maka data penelitian harus melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan tokoh yang diteliti.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek

²⁴ Abdul Mustaqim, *Model Penelitian Tokoh (dalam Teori dan Aplikasi) Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014). hal, 264.

²⁵ Suyadi, *Libas Skripsi...*, hal. 65.

penelitian atau variabel penelitian.²⁶ Dalam hal ini sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁷ Data primer yang digunakan dalam skripsi ini adalah pidato Ahmad Dahlan berpesan yang dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka, 1923.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pihak-pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti.²⁸ Data tersebut digunakan sebagai penunjang, seperti skripsi dan jurnal yang relevan dengan pokok permasalahan yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Dan buku-buku yang menjadi data sekunder:

1) Abdul Munir Mulkhan, *Marhaenis Muhammadiyah Ajaran dan Pemikiran K.H Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013.

2) Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan*

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 107

²⁷ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

²⁸ *Ibid.*, hal. 91

Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial Abdul Munir Mulkhan, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

- 3) Abdul Munir Mulkhan, *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, Jakarta: Kompas, 2010.
- 4) Yusron Asrofie, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta: Offset, 1983.
- 5) Nur Rokhim, *Kiyai-Kyai Kharismatik & Fenomenal Biografi dan Inspirasi Hidup Mereka Sehari-hari*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- 6) Nasruddin Anshoriy, *Matahari Pembaharuan Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hal.329.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan maknanya sama dengan metodologi atau sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan suatu masalah yang dikaji. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis adalah upaya pendekatan yang memberikan definisi-definisi yang bersifat historis dari zaman ke zaman. Data yang dihasilkan dari upaya pendekatan sejarah hidup atau biografinya. Pendekatan sejarah digunakan karena berangkat dari satu argumentasi, bahwa salah satu jenis penelitian adalah penelitian sejarah, baik tentang biografi, perubahan suatu masyarakat dan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan seseorang, dalam hubungannya dengan masyarakat. Metode ini diterapkan dalam rangka untuk mendalami dan menyelami kepribadian seseorang yang menjadi objek penelitian sejarah yang berkenaan dengan latar belakang sosio kultural, dimana tokoh ini dibesarkan, proses pendidikan intelektualnya, watak maupun pengaruh pemikiran/ide dalam suatu masyarakat, serta termasuk menganalisis karya-karya intelektual. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan-kenyataan sejarah yang berkaitan dengan kepemimpinan Ahmad Dahlan, sehingga dapat dipelajari faktor lingkungan yang mempengaruhi kepemimpinannya.

Pendekatan filosofis adalah upaya mendapat hasil penelitian yang tersusun sistematis, cara berfikirnya logis dan rasional, tersusun secara sistematis, satu bagian dengan bagian yang lain saling

berhubungan secara bulat dan terpadu.³⁰ Adapun pendekatan filosofis digunakan untuk mengkaji dan menganalisis keseluruhan data yang diperoleh dari pendekatan historis.

5. Analisis Data

Dalam analisis, data diolah, diorganisir, dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.³¹ Adapun analisis yang peneliti gunakan yakni metode historis-filosofis. Langkah-langkah dalam menerapkan metode analisis, berturut-turut; reduksi data, klasifikasi data, display data dan melakukan penafsiran dan interpretasi serta mengambil kesimpulan.³²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari

³⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 92.

³¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 121.

³² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat...*, hal.68.

bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian; metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari; jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian (objek materian dan objek formal), sumber data (sumber primer dan sumber sekunder), teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian dan analisis data) dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh yaitu konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan perspektif pendidikan agama Islam, maka sebelum membahas buah pikiran konsep kepemimpinan Ahmad Dahlan terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Ahmad Dahlan dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi Ahmad Dahlan, pada bagian selanjutnya, yaitu bab III difokuskan pada pemaparan konsep kepemimpinan menurut Ahmad Dahlan ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam dengan menggunakan analisis perbandingan.

Adapun bagian terakhir dari bagian skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas dan menganalisis telaah pemikiran kepemimpinan Ahmad Dahlan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan bahwa:

1. Kepemimpinan bagi sosok Ahmad Dahlan yaitu kepemimpinan untuk memimpin kehidupan yang menggunakan metode Al-Qur'an dengan bersatu hati menuju persatuan ummat mencapai puncak titik keberhasilan hidup dunia akhirat. Terdapat 5 konsep kepemimpinan menurut Ahmad Dahlan, yaitu; 1) Kesatuan Hidup Manusia, 2) Jalan Menuju Persatuan Umat, 3) Jalan Mencapai Maksud dan Tujuan Manusia, 4) Kebutuhan yang Utama bagi Manusia dan 5) Berakal Pintar.

Menurut Ahmad Dahlan, menjadi pemimpin baik itu pemimpin pada umumnya maupun pemimpin agama tetaplah bersikap baik menjalin kerjasama dengan pihak lain yang berbeda politik maupun agama sekalipun. Sehingga kepemimpinan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya terletak pada *cover* semata tetapi pada substansi dengan terimplementasinya sifat-sifat Rosululloh sebagai suri teladan yang baik. Dengan memiliki karakteristik kepemimpinan; *Ṣiddiq* (kredibilitas), *Amanah* (akuntabilitas), *Tablig* (transparan) dan *Faṭonah* (cerdas, arif dan berpendidikan).

B. Saran-saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada simpulan sebagai berikut:

Mahasiswa, penelitian ini dengan segala kekurangan harapannya, akan ada penelitian meneliti Ahmad Dahlan dalam berbagai kajian selain kajian kepemimpinan. Sifatnya mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga dapat menggali pemikiran-pemikiran Ahmad Dahlan. Perlu diperhatikan ketika hendak meneliti pemikiran tokoh dalam mencari data primer terlebih dahulu setelah itu baru menyusul data sekunder. Ketika kesulitan mencari data primer maka berusaha terus sampai dapat dan banyak berinteraksi dan diskusi dengan banyak orang. Sehingga akan mempermudah mencari data tersebut.

Calon Guru/ Guru Pendidikan Agama Islam, Sosok Ahmad Dahlan sebagai *founding father* Muhammadiyah, organisasi Islam pertama yang sampai saat ini masih bernapas. Perlu kajian lebih lanjut mengenai Ahmad Dahlan baik itu dari segi pendidikan maupun kepemimpinannya. Karena dari mengkaji tersebut selain menambah wawasan akan bisa mengantarkan seseorang pada pola pemikiran Ahmad Dahlan yang sifatnya pembaharuan. Sehingga diharapkan melalui aktivitas menuangkan ide dalam sebuah tulisan sehingga orang lain akan meneladani kebaikan Ahmad Dahlan.

Muhammadiyah, perlu mengkaji lebih detailnya mengenai Ahmad Dahlan terutama dari segi kepemimpinannya untuk dipikirkan dan dieksplor dari buah pemikiran Ahmad Dahlan.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi bagi pembaca dan menambah khazanah keilmuan pada ranah Pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshoriy, Nasruddin, *Matahari Pembaharuan Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asrofie, M. Yusron. *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, Yogyakarta: Offset, 1983.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bahar Agus Setiawan dan Abdul Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013.
- Deuter, Margaret dkk. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, England: Oxford University Press, 2015.
- Dewi, Befika Fitriya. "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Menurut Mario Teguh dan Implikasinya dalam Kepemimpinan Guru PAI", *Skripsi*, Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Dian Supyan, Muhammad. "Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2013.
- Firdausi Salamah, Hilda. "Kepemimpinan Sulaiman dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2016.
- Ghofur, Waryono Abdul, *Living Qur'an (Al-qur'an dalam Bingkai Ormas Islam)*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2016.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Hamidy, Zainuddin, dkk., *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, Jakarta: Wijaya, 1969.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.

- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Latifah, Nur, “Kepemimpinan K.H Ahmad Dahlan dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Iman Nabawi, “Konsep Kepemimpinan Jawa Ki Hadjar Dewantara (Perspektif Manajemen Dakwah)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kemenag, “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010”, . <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA162010.pdf>, dalam *Google.com* .2017.
- Kemenag, “Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, <http://pendis.kemenag.go.id/pai/file/dokumen/SisdiknasUUNo.20Tahun2003.pdf> dalam *Google.com* .2017.
- Maarif, Syafi’I, *Muhammadiyah dan NU: Reorientasi Wawasan Keislaman*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1993.
- Machali, Imam, *Kepemimpinan Pendidikan dan Pembangunan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Munir Mulkhan, Abdul, *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhamadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- _____, *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, Jakarta: Kompas, 2010.
- _____, *Ajaran dan Pemikiran Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013.
- Mustaqim, Abdul, “Model Penelitian Tokoh (dalam Teori dan Aplikasi)”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadits*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Nugroho, Iwan, *Kepemimpinan Perpaduan Iman, Ilmu & Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Cahyo, Agus Nur, *Kebiasaan Sehari-hari Para Guru Bangsa*, Yogyakarta: IRCiSod, 2014.

- Prasetyo, Budi, “Korban Tentara Israel Mencapai 900 Orang RS Palestina Penuh”, <http://news.akurat.co/id-51787-read-korban-tentara-israel-capai-900-orang-rs-palestina-penuh> dalam *Google.com* .2017.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* ,Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Raihan, “Konsep Kepemimpinan di dalam Masyarakat Islam”, Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/145/130>, dalam *Google.com* .2015.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif* , Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Rokhim, Nur. *Kiyai-Kiyai Kharismatik & Fenomenal Biografi dan Inspirasi Hidup Mereka Seharian-hari*, Yogyakarta: IRCiSod, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta,2009.
- Sarwono, Ahmad & Shofrotun binti Husein al-Aydrus, *The Untold Story K.H.R.Ng Ahmad Dahlan Pembaharu, Pemersatu dan Pemelihara Tradisi Islam*, Yogyakarta: Matan, 2013.
- Setiawan, Agus Bahar & Abdul Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2015.
- Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI Edisi Revisi* Yogyakarta: FITK UIN SUKA, 2012.
- Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Lampiran 1

Kesatuan Hidup Manusia

(Pesan KH Ahmad Dahlan yang Dipublikasikan oleh HB. Muhammadiyah Majelis
Taman Pustaka, 1923)

Pengetahuan tentang kesatuan hidup manusia adalah sebuah pengetahuan yang amat besar yang meliputi bumi dan meliputi kemanusiaan. Oleh karena itu hendaknya para pembaca memperhatikannya secara cermat, memikirkan secara serius dan jangan tergesa-gesa.

Untuk memimpin kehidupan seharusnya mempergunakan satu metode kepemimpinan yaitu Al-Qur'an.

Manusia seluruhnya harus bersatu hati, karena :

1. Meskipun manusia memiliki kebangsaan yang berbeda-beda, sesungguhnya nenek moyang mereka adalah satu, yaitu Nabi Adam dan satu darah daging.
2. Agar supaya dengan bersatu hati itu manusia dapat hidup senang secara bersama di dunia.

Apabila manusia mengabaikan prinsip kesatuan tersebut, maka mereka akan menjadi hancur dan menghancurkan. Dan ini adalah suatu kenyataan yang tak terhindarkan dan tidak dapat dibantah. Hendaknya para pemimpin memikirkan secara sungguh-sungguh.

Dari waktu diutusnya para Rasul dan sahabatnya dan pemimpin kemajuan pada zaman dulu dahulu sampai sekarang sudah cukup lama para pemimpin

bekerja. Mereka terdiri dari sebagian yang pernah memperoleh pendidikan tinggi, sebagian dari mereka adalah orang yang ternama, namun diantara mereka belum dapat bersatu hati.

Jangan para pemimpin terkejut, cobalah perhatikan keadaan di sekitar, tidakkah terlihat suatu kekacauan? Saya tidak melihat sebuah bangsa, namun bangsa-bangsa lain pun tidak ada yang bersatu hati. Kenyataan ini sesungguhnya memang terasa tidak enak namun juga berbahaya.

Apakah sebenarnya yang menjadi sebabnya?

Keadaan yang demikian itu disebabkan oleh :

1. Para pemimpin belum bersatu hati. Yang satu mengabaikan yang lain, saling bertentangan pendapat dan pengetahuan padahal pengetahuan para pemimpin itu masih kurang. Karena kekurangan pengetahuan itu menjadikan seseorang berpikiran sempit. Sesungguhnya para pemimpin itu seolah masih meraba-raba dalam perdebatan diantara mereka menyebabkan kerusakan.

2. Para pemimpin belum memimpin dengan suatu tindakan dan perbuatan akan tetapi kebanyakan hanya dengan suara saja.

Sesungguhnya hal yang demikian itu baru merupakan usaha mencari memperhatikan tindakan atau perbuatan. Para pemimpin seperti itu sebagian banyak hanya memerlukan suara agar tampak pendapatnya baik walaupun tindakannya mengecewakan, rusak dan merusakkan. Sebenarnya orang yang demikian itu telah dipermainkan oleh hawa nafsunya tanpa menyadari dan mengerti bahwa hawa nafsu mengajak malas dan kikir apabila berhubungan

dengan kewajiban, berbeda jika berhadapan dengan kesenangan. Begitulah hawa nafu itu memperlakukan mereka sehingga menyesatkan, menipu dan bohong.

Tidakkah hal yang demikian ini mengakibatkan kerusakan?

3. Sebagian besar pemimpin belum menaruh perhatian pada kebaikan dan kesejahteraan manusia, akan tetapi baru memperhatikan kaum dan golongannya sendiri bahkan badannya sendiri. Jika badannya sudah memperoleh kesenangan mereka merasa berpahala dan seolah telah sampai pada tujuan dan maksud.

Hal yang demikian itu sudah banyak terjadi dan terlihat buruknya yang akhirnya menyebabkan rusaknya perhimpunan dan kesatuan dan terpecahnya yang dipimpin sebagaimana sebelum mendapatkan pimpinan.

Ummat menjadi kecewa kemudian mereka jera.

Jalan Menuju Persatuan Ummat

Para pemimpin harus mengerti benar tingkah laku, keadaan, adat istiadat orang-orang yang dipimpinnya agar supaya mampu berbuat dengan mengingat kemampuan sendiri tanpa harus tergesa-gesa serta memahami berbagai hal yang dapat diterima dan ditolak oleh mereka. Jika hal di atas dapat dipenuhi, dapatlah diharapkan tumbuhnya keadaan yang mengarah kepada tercapainya “Kesatuan hati manusia”.

Sudah menjadi kebiasaan manusia, akan menjadi gembira, apabila mereka dapat memahami, melaksanakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya dan sejalan dengan teman dan pikirannya sendiri dan hal yang demikian ini akan

dipertahankan erat-erat batin. Terlebih lagi jika hal itu sudah pula menjadi menganggap dan percaya akan mendatangkan kebahagiaan dan yang menyalahinya akan memperoleh kesengsaraan dan kecelakaan. Jika para pemimpin memperhatikan maka keadaan ini tidak hanya terdapat dalam masyarakat Islam saja namun juga pada masyarakat Budha, Kristen dan Yahudi.

Wahai para pemimpin! Kebenaran itu hanyalah satu, maka bagaimanakah mendapatkan kebenaran yang satu itu agar tidak mengakibatkan kebenaran yang satu itu agar tidak mengakibatkan kesalahan di hadapan Allah Yang Maha Suci?

Disamping itu juga telah menjadi kebiasaan manusia; merasa segan dan tidak mau menerima hal-hal yang kelihatannya baru dan berbeda dengan apa yang sudah dijalani selama ini. Karena mereka menyangka bahwa orang yang mengerjakan sesuatu yang baru tersebut memperoleh kesenangan dan kebahagiaan, kecuali orang-orang yang benar-benar berusaha menemukan hal-hal yang baik bagi sebagian besar orang mereka yang selalu berfikir secara dalam dan luas.

Hal-hal seperti tersebut di atas jelas merupakan sesuatu yang tidak baik, karena hanya berhukum kepada adat-kebiasaan dan adat-istiadat, padahal adat-istiadat itu tidak boleh dijadikan dasar hukum yang sah dan sesuai dengan hati yang suci.

Uraian seperti tersebut diatas harus dipikirkan secara sungguh-sungguh mendalam, agar manusia bersatu hati, karena kebahagiaan dan kecelakaan itu amat tergantung kepada pemikiran dan kesatuan hati tersebut.

Oleh karena itu saya sangat berharap agar supaya para pemimpin itu berusaha mempersatukan hati manusia, karena sebelum semua manusia bersatu-hati sudah barang tentu para pemimpin itu terlebih dahulu wajib bersatu-hati. Marilah para pemimpin untuk segera membicarakan kebenaran (hak) tanpa memandang dan memilih bangsa. Dan jangan sekali-kali puas dan putus asa sebelum menemukan kebenaran tersebut. Dengan kebenaran yang kita temukan maka bukankah manusia lalu satu asasnya, satu pengetahuannya dan satu tindakannya.

Secara ringkas dan tegas, maka seluruh manusia harus bersatu hati mufakat yang disebabkan karena segala pembicaraan memakai hukum yang sah dan hati yang suci, terus menerus tanpa putus-asa sampai semua hati manusia bersatu. Namun demikian kenapa manusia mengabaikan dan menolak kebenaran? Orang yang demikian, tiada lain oleh karena disebabkan:

1. Sebagian besar karena bodoh.
2. Karena tidak cocok dengan orang yang membawa kebenaran.
3. Mempunyai kebiasaan sendiri sejak nenek moyangnya.
4. Merasa khawatir berpisah dari sanak saudara serta teman-temannya.
5. Merasa khawatir kehilangan kemuliaan, pangkat, kebesaran, kesenangan dan sebagainya.

Selanjutnya perlu diperhatikan dan dipikirkan hal-hal sebagai berikut :

1. Manusia itu perlu dan harus beragama.

2. Agama itu pada mulanya bercahaya berkilauan, akan tetapi semakin lama semakin suram. Namun yang suram bukanlah agamanya, akan tetapi orang yang memeluk agama tersebut.
3. Manusia harus mengikuti aturan dan syarat yang sah yang sesuai dengan akal pikiran yang suci, jangan membuat keputusan sendiri.
4. Manusia wajib mencari tambahannya ilmu pengetahuan, jangan sekali-kali merasa telah cukup pengetahuannya, apalagi menolak pengetahuan orang lain.
5. Manusia itu perlu dan wajib menjalankan dan melaksanakan pengetahuannya yang utama, jangan hanya sekedar sebagai pengetahuan semata.

Jalan Mencapai Maksud dan Tujuan Manusia dan Makhluk

Semua makhluk itu mempunyai kehendak dan hajat, dan setiap kehendak pasti ada maksud dan tujuannya, sedang untuk mencapainya pasti dan ada jalan.

Tuhan sesungguhnya telah menciptakan telah menciptakan dan mengadakan masa (waktu) dan jalan untuk mencapai segala maksud dan tujuan semua makhluk itu pasti dapat dicapai apabila menurut jalan dan waktunya. Sebab semua keadaan dan kejadian itu adalah kehendak Allah. Dan Tuhan telah menyediakan segala keadaan yang dimaksudkan manusia.

Sesungguhnya tidak ada yang lain dari maksud dan kehendak manusia itu ialah menuju kepada keselamatan dunia dan akhirat. Adapun jalan untuk mencapai maksud dan tujuan manusia tersebut harus dengan mempergunakan akal yang sehat. Artinya ialah akal yang tidak terkena bahaya. Adapun akal yang sehat

itu ialah akal yang dapat memilih segala hal yang cermat dan pertimbangan, kemudian memegang teguh hasil pilihannya tersebut.

Adapun akal manusia mempunyai watak dasar menerima segala pengetahuan, karena pengetahuan bagi akal adalah merupakan kebutuhannya. Akal itu bagaikan sebuah biji atau bibit yang terbenam dalam bumi, agar supaya bibit (akal) itu tumbuh dari bumi dan kemudian menjadi pohon besar, harus disiangi, disiram secara terus menerus. Demikian halnya juga dengan akal manusia, tidak akan tumbuh dan bertambah sempurna apabila tidak disirami dengan pengetahuan. Akan tetapi segala usaha menyiram akal dengan pengetahuan tersebut harus sejalan dengan kehendak Allah Maha Kuasa.

Setinggi-tingginya pendidikan akal ialah pendidikan dengan Ilmu Mantiq, suatu ilmu yang membicarakan sesuatu yang cocok dengan kenyataan sesuatu itu. Dan ilmu tersebut harus dipelajari. Sebab tidak ada manusia yang dapat mengetahui berbagai nama dan bahasa jika tidak ada yang mengajarnya, demikian juga orang yang mengajar itu mendapatkan ilmu dari guru mereka dan seterusnya.

Oleh karena itu hal yang demikian itu memberikan petunjuk bahwa bagaimanapun pengetahuan manusia itu hanya akan diperoleh jika mendapat petunjuk Allah Yang Mengetahui dan Bijaksana.

Namun jika ada seseorang manusia yang mempunyai pengetahuan lebih dari apa yang diterimanya dari pengajaran yang diterimanya, adalah sesuatu yang langka bahkan mustahil. Keadaan yang demikian itu bagaikan yang mendapatkan mata berlian diantara lobang cincin dengan lobangnya. Oleh karena itu orang yang

dapat berbicara dengan tajam dan tepat adalah disebabkan karena banyaknya pengetahuan mereka. Hal yang demikian itu bukanlah sesuatu yang mengherankan. Yang mengherankan ialah adanya orang yang bisa menerima pembicaraan orang lain yang baik, kemudian membicarakan pembicaraan tersebut kepada orang-orang lain. Orang yang demikian bukanlah orang yang lemah, walaupun sama sekali orang tersebut tidak mampu menambah pembicaraan baik yang diterimanya dari orang lain. Sesungguhnya tidak ada suatu perbuatan yang lebih baik dari pada orang lain yang mampu menghidup-hidupkan perkataan orang yang bijaksana.

Selanjutnya, agar akal manusia memperoleh kesempurnaan dan agar supaya tetap ada keadaannya sebagai akal, harus memenuhi enam hal sebagai berikut :

1. Dalam memilih berbagai perkara harus dengan belas kasih. Sebab manusia tidak akan sampai kepada derajat utama, jika tidak dengan belas kasih. Karena watak dan sifat orang yang tidak memiliki belas kasih itu segala perbuatannya didasarkan pada kesenangan, yang semakin lama semakin bosan lalu menjadi sia-sia.
2. Bersungguh-sungguh dalam mencari, karena sesungguhnya segala sesuatu yang ditujukan kepada keutamaan dunia dan akhirat itu tidak akan tercapai apabila tidak dengan daya pikir, ikhtiar, pengorbanan harta benda dan dengan kekuatan pikiran.

3. Harus memilih secara jelas dan terang benderang. Sebab petunjuk itu selalu berpasangan dengan kesesatan dan barang yang baik itu selalu berbareng dengan barang yang buruk. Oleh karena itu banyak orang yang mencari sesuatu lalu mendapatkan sesuatu yang sesungguhnya harus ditolak karena bertentangan dengan kehendaknya semula, karena mencarinya sesuatu hanya dengan ikut-ikutan tanpa mengetahui kenyataan yang sesungguhnya dan hanya mengikuti adat-istiadat saja.

4. Harus beritikad baik dalam menetapkan pilihan yang dicarinya dan tetap teguh dalam hati, dan akhirnya pekerjaannya pun benar dan betul.

5. Harus dipelihara dengan baik barang yang telah diperolehnya, karena manusia itu bersifat alpa dan lena.

6. Dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, karena segala pengetahuan tidak akan bermanfaat apabila tidak dikerjakan sejalan dengan keadaan.

Kebutuhan Yang Utama bagi Manusia

Sesungguhnya manusia itu memiliki kebutuhan, sebab kehidupan di dunia ini tidak berada dalam keadaan tercukupi dan atau sebaliknya, akan tetapi manusia dihidupkan dalam keadaan butuh dan payah. Oleh karena itu manusia perlu mengerti secara benar tempat kebutuhan tersebut.

Sesungguhnya pengajaran yang berguna bagi akal manusia itu jauh lebih dibutuhkan oleh manusia daripada makanan yang mengisi perutnya. Pengajaran bagi manusia akan lebih cepat menambah besarnya akal dibandingkan dengan tambah besarnya badan oleh makanan. Di samping itu sebenarnya mencari harta

benda dunia itu lebih payah daripada mencari pengetahuan yang berfaedah dan memperbaiki perbuatan atau sikap dan tindakan. Karena sesungguhnya jika diteliti dan dipikirkan dengan cermat kehidupan dan keberadaan manusia itu banyak yang “ngawur” dan buta-tuli apabila dibandingkan dengan yang “setiti” dan hati-hati serta “mengerti”. Dan orang yang “mengerti” itu sebenarnya lebih banyak dibanding dengan orang yang menjalankan pengertiannya. Maka sesungguhnya orang yang akalnya sempurna harus melihat posisi dirinya sendiri; dalam keadaan yang bagaimana dirinya itu?

Orang yang Berakal dan Perbedaan Orang Pintar dan Bodoh

Akal manusia sesungguhnya satu ketika menghadapi bahaya. Dan jika manusia menghadapi keadaan yang demikian itu maka sesungguhnya ia sudah memiliki perangkat untuk menghadapinya ialah “hati yang suci”. Karena hati suci itu mempunyai sifat dasar; tidak suka kepada keluhuran dunia. Oleh karena itu orang yang mempunyai akal harus menjaga bahaya akal yang merusak kesucian hati.

Sesungguhnya tidak ada gunanya pangkat yang tinggi kecuali dengan hati suci. Dan tidak ada manusia yang dapat memperoleh keluhuran dunia dan akhirat kecuali mereka yang mempunyai sifat budiman. Oleh karena itu barang siapa yang ingin memperoleh pangkat budiman haruslah menempuh jalan yang budiman yaitu menahan dan mengalahkan hawa nafsu itu tidak akan lengah dalam perkara keluhuran dunia yang dapat menyambung kepada kehidupan akhirat. Dan segala perbuatan orang yang demikian itu dilakukan dengan keteguhan hati tidak

dikalahkan oleh kehendak mengenakan dan keinginan kesenangan dirinya sendiri saja.

Maka dari itu jelaslah bahwa orang yang ingin memperoleh keluhuran dunia dan akhirat tidaklah pantas apabila mengerjakan dan berusaha hanya secara serampangan dan dengan iri hati. Dan berbeda dengan usaha untuk memperoleh keluhuran dunia semata yang mungkin dapat diperoleh dengan usaha yang serampangan, bahkan banyak yang berhasil hanya menuruti pendapatnya sendiri saja.

Antara pintar dan bodoh sesungguhnya adalah sesuatu yang bertentangan dan berbeda, akan tetapi kebanyakan manusia sama saja diantara pintar dan bodoh ialah selalu senang kepada apa saja yang disetujuinya dan benci-sengit kepada yang tidak disetujui. Dan sebenarnya apa yang dapat diputuskan oleh orang-orang pandai dan pintar, dapat pula dilakukan oleh orang bodoh.

Maka orang yang sempurna akal nya haruslah dapat membedakan antara pintar dan bodoh tersebut. Sesungguhnya antara pintar dan bodoh tidak ada bedanya kecuali jika dibandingkan dan dihadapkan kepada yang “benar” dan yang “salah”. Disana akan terlihat kemantapan sikap orang yang pintar dan goyahnya sikap orang yang bodoh.

Perbedaan antara pintar dan bodoh sesungguhnya ialah :

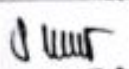
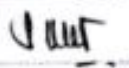
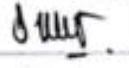
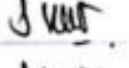
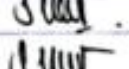
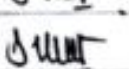
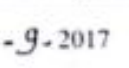
“Orang yang pintar itu mengerti sesuatu yang mendatangkan senang dan susah, sedang orang bodoh itu tidak mengerti.

Orang yang pintar akan selalu berikhtiar dan berusaha mencari jalan yang menghantarkan kepada kesenangan dan menghindarkan diri dari sesuatu lingkungan yang mengarah kepada kesusahan dan penderitaan. Akan tetapi sesungguhnya orang yang pintar yang melalaikan petunjuk Tuhan Allah dan tidak ingat akan takut kepada Allah, lupa kepada ajakan nafsu, secara perlahan namun pasti mereka akan terjerumus kedalam kesusahan dan kealpaan”.

(Dikutip dari album Muhammadiyah 1923, HB Muhammadiyah Majelis Taman Pustaka Yogyakarta, “Tali pengikat hidup”. Judul sebagaimana tersebut diatas dan redaksi kutipan ini diambil dari “PESAN-PESAN DUA PEMIMPIN BESAR ISLAM INDONESIA; Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Kyai Haji Hasyim Asys’ari”, Abdul Munir Mulkhan, 1986, PT Persatuan, Yogyakarta).

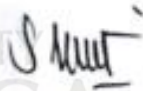
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Dini Fauziyati
 NIM : 13410035
 Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A
 Judul : Konsep Kepemimpinan Ahmad Dahlan Perspektif Pendidikan Agama
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin	27 - 3 - 2017	I	ACC Proposal Skripsi	
2.	Rabu	5 - 4 - 2017	II	Penyerahan revisi proposal & penyerahan bab I	
3.	Senin	10 - 4 - 2017	III	Penyerahan revisi bab I	
4.	Jumat	25 - 8 - 2017	IV	Penyerahan draft skripsi	
5.	Rabu	30 - 8 - 2017	V	Penyerahan revisi skripsi	
6.	Kamis	31 - 8 - 2017	VI	Penyerahan revisi skripsi	
7.	Senin	4 - 9 - 2017	VII	ACC SKRIPSI	

Yogyakarta, 4 - 9 - 2017
 Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA


Dr. H. Tasman Hamami, M.A
 NIP. 19611102 198603 1 003



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DINI FAUZIYATI
NIM : 13410035
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Agus Aryani, M.Ag.
NID. 12591218 197803 2 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Dini Fauziyati
NIM : 13410035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 10 April 2017
Pimpinan Kepala PTIPD

Hendra Hidayat, S.Kom
NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

Dini Fauziyati

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Dawamun Ni'am A. Saifudin Anwar
Ketua Sekretaris



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.22.6297/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **DINI FAUZIYATI**
Date of Birth : **October 10, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 04, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	48
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	49
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 04, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.5.47/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dini Fauziyati :

تاريخ الميلاد : ١٠ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ أبريل ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ١٨ أبريل ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/0203/2015

Diberikan kepada : Dini Fauziyati
NIM : 13410035

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 27 November– 5 Desember 2014

Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	85	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	83	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	87	A/B
Nilai Rata-rata		85	A/B

Yogyakarta, 15 Januari 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Saifuddin, M.Si
NIP: 19680505 199403 1 003

Koordinator Pelaksana Program DPP
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Arif Yuswanto
NIM: 11481001



SERTIFIKAT

Nomor: 0179 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

DINI FAUZIYATI



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

a.n Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Mukhlidi
NIM. 1612 0088



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : DINI FAUZIYATI

NIM : 13410035

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs N 1 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.75 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 31

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.49/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Dini Fauziyati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tegal, 10 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Doga, Nglanggeran
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : DINI FAUZIYATI
NIM : 13410035
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.05 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dini Fauziyati

TTL : Tegal, 10 Oktober 1995

Alamat : Desa Tegalwangi KarangAsem RT 16/ RW 05
Kecamatan Talang Kabupaten Tegal (Kode Pos 52193)

Nama Ayah : Sutopik

Pekerjaan : Tukang Pos

Nama Ibu : Siti Khafidoh

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Pendidikan Formal : TK Arum Tegalwangi (2000-2001)
SD Negeri Pagongan 02 (2001-2007)
SMP Negeri Dukuhturi 01 (2007-2010)
MAN Kota Tegal (2010-2013)

Pendidikan Non Formal : TK/TPQ Al-Khairiyyah (2005-2008)
MDA/MDTA Al-Khairiyyah (2008-2009)
MDA/MDTA Mamba'ul Hikmah (2011-2013)

Email : dinifauzi233@gmail.com

No. Hp/ WA : 089-667-306-577